

**RINGKASAN PEMANTAUAN DAN TINJAUAN MANAGEMEN TERHADAP RENCANA PENGELOLAAN HUTA
PT KARYA LESTARI**

NO.	JENIS KEGIATAN/PROGRAM	PENILAIAN DAN IDENTIFIKASI MONITORING DAMPAK	TINJAUAN MANAGEMEN					TINDAK LANJUT
			KEGIATAN PEMANTAUAN	EVALUASI	PELIBATAN STAKEHOLDER LAIN	INFORMASI TEKNIK DAN ILMIAH	PERUBAHAN LINGKUNGAN, SOSIAL DAN EKONOMI	
1	Regenerasi Hutan	Lamanya tingkat Regenerasi(suksesi) hutan secara alami terjadi sesuai dengan intensitas penebangan dan kondisi hutan pasca tebangan. Ada atau tidak nya penebangan dari waktu ke waktu akan terjadi pergantian komposisi jenis terutama pada fase akhir pertumbuhan pohon diameter > 50 up.	Pada areal pasca tebang RKTPH 2022, 2023 dilakukan pemantauan tingkat regenerasi dengan plot analisa vegetasi pada tingkat semai, pancang, tiang dan pohon. Diperoleh Data nilai INP semai, pancang, tiang dan pohon dengan kriteria SANGAT BAIK , Nilai Keaneekaragaman jenis SEDANG dan Nilai Kemerataan jenis CUKUP MERATA .	Berdasarkan hasil monitoring diperoleh Nilai INP tingkat semai Sangat Baik, keragaman tingkat semai adalah kategori sedang dan nilai kemerataan cukup merata. Begitu juga Tingkat Pancang, Tiang dan pohon kategori dengan INP sangat Baik, Keragaman jenis sedang dan nilai kemerataan cukup merata. Artinya tingkat regenerasi alami pada lokasi pasca tebangan berjalan cukup baik yang dikarenakan praktek implementasi RIL dalam pemanenan dan tidak ada gangguan hutan pasca tebangan.	-	-	-	Peningkatan dan konsistensi dalam implementasi RIL dan Patroli Hutan.
			Terhadap penurunan laju erosi tanah dan sedimentasi dilakukan kegiatan pemantauan erosi pada blok RKTPH menggunakan metode bak erosi / stik erosi. Hasil pemantauan erosi tahun 2020 pada petak E-23 memiliki laju erosi sebesar 0,05 dan total erosi sebesar 0,38 ton/ha/semester •Hasil pemantauan erosi tahun 2020 pada petak F-24 memiliki laju erosi sebesar 0,06 dan total erosi sebesar 0,04 ton/ha/semester •Hasil pemantauan erosi tahun 2021 pada petak E-27 memiliki laju erosi sebesar 0,17 dan total erosi sebesar 8,30 ton/ha/semester •Hasil pemantauan erosi tahun 2022 pada petak G-25 memiliki laju erosi sebesar 0,33 dan total erosi sebesar 21,60 ton/ha/semester •Hasil Pemantauan erosi tahun 2023 pada petak I-23 memiliki laju erosi 2,40 dan total erosi sebesar 156,40	Nampak adanya penurunan laju erosi pada blok tebangan yang sudah dilakukan tindakan pemulihan lingkungan pasca tebangan terlihat pada RKTPH 2020, 2021, 2022				

NO.	JENIS KEGIATAN/PROGRAM	PENILAIAN DAN IDENTIFIKASI MONITORING DAMPAK	TINJAUAN MANAGEMEN					TINDAK LANJUT	
			KEGIATAN PEMANTAUAN	EVALUASI	PELIBATAN STAKEHOLDER LAIN	INFORMASI TEKNIK DAN ILMIAH	PERUBAHAN LINGKUNGAN, SOSIAL DAN EKONOMI		
2	Penanaman Pengayaan/Rehabilitasi	<p>Komponen Fisik-Kimia: Kegiatan Pengayaan/Rehabilitasi dapat menurunkan laju sedimentasi, Fungsi sosial dan teknis sungai meningkat.</p> <p>Komponen Biologi: Kualitas habitat biota air meningkat, Kelimpahan dan keanekaragaman biota air meningkat, keberadaan jenis-jenis nekton meningkat, kualitas tegakan hutan meningkat, peningkatan peran vegetasi dalam ekosistem.</p>	<p>Untuk mengetahui fungsi sosial dan teknis sungai dilakukan kegiatan pengukuran debit air sungai dan kualitas air terutama kekeruhan. Parameter kekeruhan diuji di Lab Sertifikasi Balai Standarisasi dan Pelayanan Jasa Industri Samarinda</p>	<p>Debit Air :Pada pemantauan fluktuasi debit air pada tahun 2024 pada sungai Gie, keluh dan taljan diperoleh nilai koefisien Rejim Sungai (KRS) 4. Berdasarkan baku mutu/penera lingkungan bersumber pada Peraturan Dirjen RLPS No.P.04/2009 Tentang Peoman Movev DAS Nilai KRS pada persamaan 2 , Sungai Keluh, Sungai Taljan dan Sungai Gie dikategorikan "SANGAT BAIK". Nilai KRS tersebut menunjukkan bahwa Sub Das Sungai Keluh, Taljan dan Gie memiliki kemampuan menahan /meresap air hujan yang jatuh serta air limpasan yang cukup baik. Kekeruhan : Berdasarkan hasil uji lab pada sungai keluh Nilai kekeruhan sungai keluh yaitu 1, 58 NTU . Nilai tersebut masih dibawah ambang batas baku mutu yaitu < 5 NTU.</p>				<p>Kegiatan Penanaman pengkayaan/rehabilitasi tetap berjalan sesuai rencana kerja dan prosedur penanaman yang ada.</p>	
			<p>Untuk mengetahui kualitas habitat , keanekaragam serta jenis nekton dilakukan pengamatan pada air sungai.</p>	<p>Biota Air : Berdasarkan hasil pengamatan pada sungai tahun 2024 terdapat 11 jenis nekton dengan nilai Keanekaragaman jenis TINGGI, amphibi 4 jenis dengan nilai keanekaragaman jenis SEDANG.</p>					<p>Melakukan pengamatan biota air berdasarkan pada prosedur saat ini.</p>
			<p>Untuk mengetahui peningkatan kualitas hutan dapat diliat dari potensi tegakan. Berdasarkan hasil analisa tegakan tinggal pada blok tebangan 2023 diperoleh data sediaan semai, pancang, tiang dan pohon dengan jumlah /N Semai 36.000/Ha, pancang 3.240/Ha, tiang 810/Ha dan pohon 124/Ha.</p>	<p>Keanekaragaman Jenis Vegetasi : Berdasarkan hasil pemantauan diperoleh Nilai N tersebut diatas nilai baku mutu/indikator produktivitas sehingga tegakan tersebut masih memiliki produktivitas vegetasi yang tinggi.</p>					
		<p>HHBK : Kegiatan Penebangan dan penyeradan kayu berpotensi merusak habitat dan menurunkan populasi HHBK (Rotan, pohon buah dan pohon madu).</p>	<p>Keberadaan HHBK diperoleh dari kegiatan Cruising timber yang dilakukan oleh surveyor, dari data sekunder IHMB Tahun 2019 dan studi HHBK Tahun 2016 kerjasama dengan UNMUL. Sampai saat ini PT Karya Lestari tidak memanfaatkan HHBK untuk pengusahaan hutan dan terdapat kebijakan perlindungan HHBK untuk pohon buah dan madu. Pemanfaatan HHBK dilakukan oleh masyarakat. Kegiatan pemantauan pemanfaatan HHBK berdasarkan data masuk keluar masyarakat dalam mengakses HHBK yang berada di pos pengamanan.</p>	<p>Habitat rotan mayoritas berada di areal kawasan lindung sempadan sungai maka dengan kebijakan perlindungan kawasan sempadan sungai sehingga habitat dan keberadaan rotan terjaga dengan baik</p>				<p>Sosialisasi perlindungan pohon buah dan madu secara kontinyue.</p>	
			<p>Habitat dan keberadaan pohon buah dan madu : Berdasarkan Monitoring RIL dan Patroli tidak ditemukan operator tebang dan sarad melakukan kegiatan pemanenan pohon buah dan madu</p>						

NO.	JENIS KEGIATAN/PROGRAM	PENILAIAN DAN IDENTIFIKASI MONITORING DAMPAK	TINJAUAN MANAGEMEN				TINDAK LANJUT
			KEGIATAN PEMANTAUAN	EVALUASI	PELIBATAN STAKEHOLDER LAIN	INFORMASI TEKNIK DAN ILMIAH	
			<p>Terhadap peningkatan laju erosi tanah dilakukan kegiatan pemantauan erosi dengan pada blok RKTPH menggunakan metode bak erosi / stik erosi. Hasil pemantauan erosi tahun 2020 pada petak E-23 memiliki laju erosi sebesar 0,05 dan total erosi sebesar 0,38 ton/ha/semester</p> <ul style="list-style-type: none"> •Hasil pemantauan erosi tahun 2020 pada petak F-24 memiliki laju erosi sebesar 0,06 dan total erosi sebesar 0,04 ton/ha/semester •Hasil pemantauan erosi tahun 2021 pada petak E-27 memiliki laju erosi sebesar 0,17 dan total erosi sebesar 8,30 ton/ha/semester •Hasil pemantauan erosi tahun 2022 pada petak G-25 memiliki laju erosi sebesar 0,33 dan total erosi sebesar 21,60 ton/ha/semester •Hasil Pemantauan erosi tahun 2023 pada petak I-23 memiliki laju erosi 2,40 dan total erosi sebesar 156,40 	<p>Nampak adanya penurunan laju erosi pada blok tebangun yang sudah dilakukan tindakan pemulihan lingkungan pasca tebangun terlihat pada RKTPH 2020, 2021, 2022</p>			
			<p>Untuk mengetahui dampak terhadap perubahan iklim mikro dilakukan pengamatan curah hujan yang dilakukan setiap hari hujan , suhu dan kelembaban di Camp produksi dan basecamp KM 60 setiap hari.</p>	<p>Iklim Mikro :pada tahun 2024, dari 2 lokasi pengamatan yang dilakukan di basecamp 60 dan camp KM 52 memiliki nilai rata-rata suhu 28,72 °C dan kelembaban sebesar 74,89 % . Terdapat kecenderungan kenaikan suhu dan penurunan kelembaban . Untuk besaran rata-rata curah hujan bulanan dan intensitas hujan masuk ke dalam tipe menurut klasifikasi Schmidt dan Ferguson (1951) masuk dalam tipe iklim sangat basah.</p>			
			<p>Untuk mengetahui besaran dampak pada air dilakukan kegiatan Uji kualitas air yang dilakukan per semester kerjasama dengan Lab Sertifikasi Balai Standarisasi dan Pelayanan Jasa Industri Samarinda.</p> <p>Berdasarkan hasil audit FSC tahun 2024 pembuatan sedimentrap blm berfungsi optimal dan perlakuan pada jalan sarad pasca tebangun sehingga diperlukan prosedur spesifikasi dan rancangan pembuatan sedimentrap yang berfungsi optimal dan pembuatan sudetan jalan sarad</p>	<p>Kualitas air sungai : Berdasarkan uji kualitas air pada sungai Keluh RKTPH 2024 dengan mengacu pada batas baku mutu air kelas 1 Perda Kaltim No.02 tahun 2011 bahwa dari 22 parameter uji terdapat DO, COD dan kesadahan masih diatas baku mutu.</p>			<p>Melakukan Upaya kegiatan pengurangan dampak kualitas air dengan pembuatan sedimentrap, guludan, sudetan pada jalan sarad dan penanaman yang lebih intensif serta monitoring RIL serta pembaharuan SOP rancang bangun spesifikasi sedimentrap dan pembaharuan prosedur perlakuan jalan sarad pasca tebangun.</p>

NO.	JENIS KEGIATAN/PROGRAM	PENILAIAN DAN IDENTIFIKASI MONITORING DAMPAK	TINJAUAN MANAGEMEN					TINDAK LANJUT
			KEGIATAN PEMANTAUAN	EVALUASI	PELIBATAN STAKEHOLDER LAIN	INFORMASI TEKNIK DAN ILMIAH	PERUBAHAN LINGKUNGAN, SOSIAL DAN EKONOMI	
3	Penebangan dan Penyaradan Kayu	<p>Komponen Fisik-Kima: Kegiatan Penebangan dan penyaradan berpotensi menyebabkan peningkatan laju erosi tanah, perubahan iklim mikro, Penurunan Kualitas air (kekeruhan sungai), Penurunan Debit air Sungai, dan Penurunan Kesuburan tanah.</p> <p>Komponen Biologi: Berpotensi menyebabkan penurunan kualitas ekosistem hutan, penurunan kualitas habitat, kelimpahan dan keanekaragaman biota air, penurunan Kualitas habitat satwa liar dan hilangnya penutupan vegetasi.</p>	<p>Untuk mengetahui dampak terhadap debit air sungai dilakukan pengamatan debit air sungai keluh. Pada pemantauan fluktuasi debit air pada tahun 2024 pada sungai Gie, keluh dan taljan diperoleh nilai koefisien Rejim Sungai (KRS) 4.</p>	<p>Debit Air: Berdasarkan baku mutu/penera lingkungan bersumber pada Peraturan Dirjen RLPS No.P.04/2009 Tentang Pedoman Movev DAS Nilai KRS pada persamaan 2, Sungai Keluh, Sungai Taljan dan Sungai Gie dikategorikan "SANGAT BAIK". Nilai KRS tersebut menunjukkan bahwa Sub Das Sungai Keluh, Taljan dan Gie memiliki kemampuan menahan /meresap air hujan yang jatuh serta air limpasan yang cukup baik</p>				<p>Konsistensi implementasi RIL, kegiatan konservasi tanah dan air berupa pembuatan sudetan, guludan, sediment trap dan penanaman</p>
			<p>Hilangnya penutupan lahan vegetasi akibat penebangan dilakukan kegiatan pengayaan/rehabilitasi dan dilakukan pengamatan analisa tegakan tinggal sebelum dan sesudah tebangan.</p>	<p>Berdasarkan hasil analisis kerusakan tegakan tinggal pada RKTPH 2023 dapat disimpulkan bahwa kerusakan tegakan tinggal sebanyak 24,76 % itu artinya kerusakan tersebut paska penebangan dan penyaradan masih di kategorikan kerusakan sedang atau kerusakan 20-30% dan keterbukaan lahan nya kurang <30%, sehingga termasuk ke dalam kategori sedang dan PT. Karya Lestari dapat mengoptimalkan tegakan dan menjaga kelestarian alam dengan meminimalisir keterbukaan lahan pada areal kerja.</p>				<p>Konsistensi implementasi RIL dan penanaman spesies lokal</p>
			<p>Untuk mengetahui besaran dampak pada Keanekaragaman fauna dilakukan kegiatan monitoring satwa sebelum dan sesudah penebangan per tahun dan kegiatan monitoring orang utan. Berdasarkan hasil pemantauan fauna di blok RKTH 2024 diperoleh terdapat 18 jenis burung, 18 jenis mamalia, 10 jenis nektion dan 4 jenis amphibi. Selain itu juga monitoring orang utan diperoleh kepadatan orang utan yang naik turun dari tahun 2018, 2022 dan 2024.</p>	<p>Keanekaragaman Fauna : Kegiatan pengelolaan dan pemantauan fauna belum mengacu kepada peraturan terbaru yaitu UU NO 32 tahun 2024 dan SE No.07 Tahun 2022.</p>	<p>YKAN : Perlu dilakukan perencanaan dan pelaksanaan monitoring orang utan secara berkala, meningkatkan kapasitas SDM dalam pengelolaan orang utan, dan penguatan kerjasama dalam skala bentang alam.</p>			<p>Pembaharuan prosedur pengelolaan dan pemantauan fauna dengan menambahkan referensi peraturan terbaru, pelaksanaan monitoring orang utan yang direncanakan tahun 2026 bersamaan dengan peningkatan SDM serta PT KL sebagai anggota aktif forum KEE Wehe Kelay dalam pengelolaan konservasi orang utan skala lanskap.</p>

NO.	JENIS KEGIATAN/PROGRAM	PENILAIAN DAN IDENTIFIKASI MONITORING DAMPAK	TINJAUAN MANAGEMEN					TINDAK LANJUT
			KEGIATAN PEMANTAUAN	EVALUASI	PELIBATAN STAKEHOLDER LAIN	INFORMASI TEKNIK DAN ILMIAH	PERUBAHAN LINGKUNGAN, SOSIAL DAN EKONOMI	
			<p>Untuk mengetahui kualitas habitat , keanekaragam serta jenis biota air nekton dilakukan pengamatan pada air sungai. Berdasarkan hasil pengamatan pada sungai tahun 2024 terdapat 11 jenis nekton dengan nilai Keanekaragaman jenis TINGGI, amphihi 4 jenis dengan nilai keanekaragaman jenis SEDANG.</p>	<p>Biota Air : Nekton memiliki nilai Keanekaragaman jenis TINGGI dan amphihi memiliki nilai keanekaragaman jenis SEDANG.</p>	-	-	-	Melakukan pengamatan biota air berdasarkan pada prosedur saat ini.
			<p>Untuk mengetahui besaran dampak terhadap tanah dilakukan kegiatan pemantauan kualitas tanah yang bekerjasama dengan laboratorium tanah fakultas pertanian UNMUL.</p>	<p>Kesuburan Tanah /kualitas tanah : Berdasarkan uji kualitas tanah pada lokasi Jalan Sarad dan TPn pada RKTPH 2023 diperoleh bahwa tingkat kesuburan tanah berdasarkan kriteria penilaian kesuburan tanah (Balittanah Bogor, 1983 yang telah disesuaikan dengan PP No.150/2000, Tingkat kesuburan tanah di PT. Karya Lestari tergolong Sedang sampai dengan Rendah. Namun demikian masih memungkinkan dilakukan penanaman tanaman hutan alam endemic (kelompok Meranti dan lainnya) dengan perbaikan sifat fisik tanah dengan pengemburan tanah dan atau penanaman vegetasi awal khususnya Tpn/TPK hutan .</p>				
		Limbah : Kegiatan Penebangan dan penyeradan kayu berpotensi menghasilkan limbah kayu	<p>untuk mengetahui besaran dampak terhadap timbulnya limbah penebangan dilakukan kegiatan pengukuran limbah dan Faktor Eksploitasi. Berdasarkan pengukuran limbah tebangan pada RKTPH 2023 rerata tiap pohon komersil menghasilkan limbah sebesar 1.52 m3/phn atau sekitar 22 % dari volume pohon yang diproduksi dan FE sebesar 0.78.</p>	<p>Limbah Tebangan :Berdasarkan pengukuran limbah tebangan pada RKTPH 2023 diperoleh Nilai FE 0.78 . Angka tersebut masih dalam toleransi pemanfaatan volume phn produksi sesuai angka FE dlm Permenlhk no 8 tahun 2021 yaitu sekitar 0.7-0.9</p>				Mengoptimalkan kembali nilai FE dengan meningkatkan implementasi RIL.

NO.	JENIS KEGIATAN/PROGRAM	PENILAIAN DAN IDENTIFIKASI MONITORING DAMPAK	TINJAUAN MANAGEMEN					TINDAK LANJUT
			KEGIATAN PEMANTAUAN	EVALUASI	PELIBATAN STAKEHOLDER LAIN	INFORMASI TEKNIK DAN ILMIAH	PERUBAHAN LINGKUNGAN, SOSIAL DAN EKONOMI	
4	Perlindungan dan Pengamanan Hutan	<p>Komponen Fisik-Kimia: Penurunan laju erosi tanah dan sedimentasi, peningkatan kualitas DAS</p> <p>Komponen Biologi* Kelestarian Fungsi Produksi dan Fungsi ekologi</p> <p>Komponen Sosial Ekonomi Budaya: Persepsi positif penduduk terhadap lingkungan dan keberadaan Perusahaan.</p>	<p>Terhadap peningkatan laju erosi tanah dilakukan kegiatan pemantauan erosi dengan pada blok RKTPH menggunakan metode bak erosi / stik erosi. Hasil pemantauan erosi tahun 2020 pada petak E-23 memiliki laju erosi sebesar 0,05 dan total erosi sebesar 0,38 ton/ha/semester</p> <p>•Hasil pemantauan erosi tahun 2020 pada petak F-24 memiliki laju erosi sebesar 0,06 dan total erosi sebesar 0,04 ton/ha/semester</p> <p>•Hasil pemantauan erosi tahun 2021 pada petak E-27 memiliki laju erosi sebesar 0,17 dan total erosi sebesar 8,30 ton/ha/semester</p> <p>•Hasil pemantauan erosi tahun 2022 pada petak G-25 memiliki laju erosi sebesar 0,33 dan total erosi sebesar 21,60 ton/ha/semester</p> <p>•Hasil Pemantauan erosi tahun 2023 pada petak I-23 memiliki laju erosi 2,40 dan total erosi sebesar 156,40 ton/ha/thn.</p>	<p>Nampak adanya penurunan laju erosi pada blok tebangan yang sudah dilakukan tindakan pemulihan lingkungan pasca tebangan terlihat pada RKTPH 2020, 2021, 2022</p>				
			<p>Kelestarian fungsi produksi dan fungsi ekologis dapat diketahui dari ada tidaknya aktivitas gangguan hutan yaitu kebakaran hutan, perambahan, pencurian, perladangan. Pada Tahun 2022 berdasarkan laporan audit FSC ditemukan aktivitas perburuan musang oleh karyawan sehingga diperlukan langkah mitigasinya</p>	<p>Kelestarian fungsi produksi dan fungsi ekologis dapat diketahui dari tidak adanya kebakaran hutan yang terjadi di areal PT KL dalam kurun waktu perusahaan hutan selama ini, tidak ada pencurian hasil hutan kayu, tidak ada perladangan serta perambahan. Pada tahun 2022 terjadi kegiatan illegal mining namun saat ini aktivitas illegal mining sudah berhenti. Serta aktivitas perburuan satwa oleh masyarakat sehingga perlu upaya mitigasinya.</p>				<p>Aksi Mitigasi perburuan satwa liar oleh PT Karya Lestari yaitu sosialisasi satwa liar dilindungi kpd karyawan, pemasangan banner , kebijakan manajemen PT Karya lestari terkait larangan berburu dan sanksi kepada karyawan.</p>
			<p>Persepsi positif penduduk terhadap lingkungan dan keberadaan perusahaan dapat dilihat dari pengertian fungsi hutan dlm konservasi tanah dan air</p>	<p>Kekeruhan : Berdasarkan hasil uji lab pada sungai keluh Nilai kekeruhan sungai keluh yaitu 1, 58 NTU . Nilai tersebut masih dibawah ambang batas baku mutu yaitu < 5 NTU.</p>				

NO.	JENIS KEGIATAN/PROGRAM	PENILAIAN DAN IDENTIFIKASI MONITORING DAMPAK	TINJAUAN MANAGEMEN					TINDAK LANJUT
			KEGIATAN PEMANTAUAN	EVALUASI	PELIBATAN STAKEHOLDER LAIN	INFORMASI TEKNIK DAN ILMIAH	PERUBAHAN LINGKUNGAN, SOSIAL DAN EKONOMI	
5	Pembukaan Wilayah Hutan (Pembuatan Jalan angkutan, Jalan cabang dan jalan sarad)	Kegiatan Pembuatan infrastruktur atau jalan angkut, jalan cabang dan jalan sarad memiliki dampak terhadap peningkatan laju erosi tanah, kualitas air, kualitas tanah, keanekaragaman flora dan fauna.	<p>Terhadap peningkatan laju erosi tanah dilakukan kegiatan pemantauan erosi dengan pada blok RKTPH menggunakan metode bak erosi / stik erosi. Hasil pemantauan erosi tahun 2020 pada petak E-23 memiliki laju erosi sebesar 0,05 dan total erosi sebesar 0,38 ton/ha/semester</p> <ul style="list-style-type: none"> •Hasil pemantauan erosi tahun 2020 pada petak F-24 memiliki laju erosi sebesar 0,06 dan total erosi sebesar 0,04 ton/ha/semester •Hasil pemantauan erosi tahun 2021 pada petak E-27 memiliki laju erosi sebesar 0,17 dan total erosi sebesar 8,30 ton/ha/semester •Hasil pemantauan erosi tahun 2022 pada petak G-25 memiliki laju erosi sebesar 0,33 dan total erosi sebesar 21,60 ton/ha/semester •Hasil Pemantauan erosi tahun 2023 pada petak I-23 memiliki laju erosi 2,40 dan total erosi sebesar 156,40 ton/ha/thn. 	<p>Nampak adanya penurunan laju erosi pada blok tebangan yang sudah dilakukan tindakan pemulihan lingkungan pasca tebangan terlihat pada RKTPH 2020, 2021, 2022</p>				<p>Konsistensi Impelementasi RIL dan Monitoring RIL serta perlunya penyegeran Pelatihan RIL bagi Operator</p>
			<p>Untuk mengetahui besaran dampak pada air dilakukan kegiatan Uji kualitas air yang dilakukan per semester kerjasama dengan Lab Sertifikasi Balai Standarisasi dan Pelayanan Jasa Industri Samarinda.</p> <p>Berdasarkan hasil audit FSC tahun 2024 diperlukan prosedur spesifikasi dan rancangan pembuatan sedimentrap yang berfungsi optimal dan pembuatan sudetan jalan sarad</p>	<p>Kualitas air sungai : Berdasarkan uji kualitas air pada sungai Keluh RKTPH 2024 dengan mengacu pada batas baku mutu air kelas 1 Perda Kaltim No.02 tahun 2011 bahwa dari 22 parameter uji terdapat DO, COD Dan kesadahan masih diatas baku mutu.</p>				<p>melakukan Upaya kegiatan pengurangan dampak kualitas air dengan pembuatan sedimentrap, guludan, sudetan pada jalan sarad dan penanaman yang lebih intensif serta monitoring RIL serta pembaharuan SOP rancang bangun spesifikasi sedimentrap dan pembaharuan prosedur pembuatan jalan sarad pene</p>
			<p>Untuk mengetahui besaran dampak pada Keanekaragaman Flora dilakukan analisa tegakan tinggal pada blok sebelum dan sesudah penebangan pertahun</p>	<p>Berdasarkan hasil monitoring diperoleh Nilai INP tingkat semai Sangat Baik, keragaman tingkat semai adalah kategori sedang dan nilai kemerataan cukup merata. Begitu juga Tingkat Pancang, Tiang dan pohon kategori dengan INP sangat Baik, Keragaman jenis sedang dan nilai kemerataan cukup merata.</p>				<p>Konsistensi implementasi RIL dan penanaman spesies lokal</p>
		<p>Untuk mengetahui besaran dampak pada Keanekaragaman fauna dilakukan kegiatan monitoring satwa sebelum dan sesudah penebangan per tahun dan kegiatan monitoring orang utan. Berdasarkan hasil pemantauan fauna di blok RKTH 2024 diperoleh terdapat 18 jenis burung, 18 jenis mamalia, 10 jenis nektan dan 4 jenis amphibi. Selain itu juga monitoring orang utan diperoleh kepadatan orang utan yang naik turun dari tahun 2018, 2022 dan 2024.</p>	<p>Keanekaragaman Fauna : Kegiatan pengelolaan dan pemantauan fauna belum mengacu kepada peraturan terbaru yaitu UU NO 32 tahun 2024 dan SE No.07 Tahun 2022.</p>	<p>YKAN : Perlu dilakukan perencanaan dan pelaksanaan monitoring orang utan secara berkala, meningkatkan kapasitas SDM dalam pengelolaan orang utan, dan penguatan kerjasama dalam skala bentang alam.</p>	<p>UU NO 32 tahun 2024 dan SE No.07 Tahun 2022.</p>		<p>Pembaharuan prosedur pengelolaan dan pemantauan fauna dengan menambahkan referensi peraturan terbaru, pelaksanaan monitoring orang utan yang direncanakan tahun 2026 bersamaan dengan peningkatan SDM serta PT KL sebagai anggota aktif forum KEE Wehea Kelay dalam pengelolaan konservasi orang utan skala lanskap.</p>	

NO.	JENIS KEGIATAN/PROGRAM	PENILAIAN DAN IDENTIFIKASI MONITORING DAMPAK	TINJAUAN MANAGEMEN					TINDAK LANJUT
			KEGIATAN PEMANTAUAN	EVALUASI	PELIBATAN STAKEHOLDER LAIN	INFORMASI TEKNIK DAN ILMIAH	PERUBAHAN LINGKUNGAN, SOSIAL DAN EKONOMI	
			Untuk mengetahui besaran dampak terhadap tanah dilakukan kegiatan pemantauan kualitas tanah yang bekerjasama dengan laboratorium tanah fakultas pertanian UNMUL.	Kesuburan Tanah /kualitas tanah : Berdasarkan uji kualitas tanah pada lokasi Jalan Sarad dan TPn pada RKTPH 2023 diperoleh bahwa tingkat kesuburan tanah berdasarkan kriteria penilaian kesuburan tanah (Balittanah Bogor, 1983 yang telah disesuaikan dengan PP No.150/2000, Tingkat kesuburan tanah di PT. Karya Lestari tergolong Sedang sampai dengan Rendah. Namun demikian masih memungkinkan dilakukan penanaman tanaman hutan alam endemic (kelompok Meranti dan lainnya) dengan perbaikan sifat fisik tanah dengan pengemburan tanah dan atau penanaman vegetasi awal khususnya Tpn/TPK hutan .				
6	Pemetaan Potensi dan Penanganan Konflik/Resolusi Konflik	Mengurangi tingkat potensi konflik dan diperoleh cara antisipasi yang efektif	Kegiatan Pemetaan potensi dan resolusi konflik dilakukan Mengacu pada peraturan permenlhk no 8 tahun 2021. Berdasarkan hasil kegiatan pemetaan potensi dan resolusi konflik tahun 2022-2024 diperoleh kategori potensi konflik terkendali.	Kategori Terkendali karena tidak ada konflik actual yang terjadi antara PT KL dengan masyarakat Long Beliu terutama konflik tenurial.				
7	Kepatuhan Terhadap Hukum yang berlaku "Hukum Lokal, Konvensi Internasional yang diratifikasi		Kegiatan Pengelolaan Hutan yang dilakukan oleh PT. Karya Lestari berdasarkan pada kebijakan dan prosedur yang berpedoman pada peraturan pemerintah, hukum atau peraturan adat setempat serta mengimplementasikan terkait ketenagakerjaan dengan standar ILO yang telah diratifikasi pemerintah indonesia seperti kebebasan berserikat, Menjunjung Tinggi HAM, hak berkeluarga, hak beragama, tidak kerja paksa, tidak memperkerjakan anak dibawah umur dan sebagainya	Pasca terbingnya UU ciptaker terdapat perubahan dalam peraturan pengelolaan hutan sehingga perlu penyesuaian dengan peraturan terbaru .Terkait Peraturan kampung yang merupakan produk dari BPK saat ini masih terdapat ketidaksesuaian dengan peraturan pemerintah dimana pemerintahan kampung /desa merupakan pemerintahan terkecil dalam kemendagri.		Terbitnya regulas pasca UU Ciptaker yaitu PP no 22 tahun 2021, PP no 23 tahun 2021, Permenlhk No 8 tahun 2021, UU NO 32 tahun 2024 dan SE No.07 Tahun 2022 dan lainnya.	Pembaharuan prosedur kerja dalam pengelolaan hutan.	
			PT Karya Lestari menjunjung tinggi kesetaraan gender melalui kebijakannya diantaranya skala pemberian upah, keikutsertaan pelatihan, perekrutan karyawan, jenjang karir dan penegasan sanksi bagi pelanggaran peraturan perusahaan.	Dari tahun 2021-2025 tidak terdapat keluhan atau pelaporan terkait diskriminasi gender.				

NO.	JENIS KEGIATAN/PROGRAM	PENILAIAN DAN IDENTIFIKASI MONITORING DAMPAK	TINJAUAN MANAGEMEN					TINDAK LANJUT
			KEGIATAN PEMANTAUAN	EVALUASI	PELIBATAN STAKEHOLDER LAIN	INFORMASI TEKNIK DAN ILMIAH	PERUBAHAN LINGKUNGAN, SOSIAL DAN EKONOMI	
8	Hak-Hak Pekerja dan Kesetaraan Gender & pelecehan seksual.	Peningkatan kualitas SDM, Meningkatkan kinerja perusahaan, menimbulkan situasi dan kondisi lingkungan bekerja yang kondusif, aman dan nyaman bagi pekerja.	<p>PT Karya Lestari juga memenuhi hak-hak karyawan seperti hak beribadah, berserikat, berkeluarga, mendapatkan jaminan sosial tenaga kerja, hak mendapatkan upah, fasilitas bekerja, hak cuti dan lainnya yang tertuang dalam kebijakan perusahaan.</p> <p>Berdasarkan hasil audit FSC tahun 2023 terkait waktu pembayaran upah dan besaran upah minimum serta adanya perubahan peraturan upah minimum regional kalimantan timur setiap tahun.</p>	Pembayaran upah karyawan yang belum tepat waktu dan masih terdapat karyawan yang pembayarannya dibawah UMSK sehingga perlu adanya kesepakatan antara serikat pekerja dengan manajemen PT Karya Lestari terkait kebijakan pembayaran upah.		Peraturan daerah terkait UMR/UMSK		Pembuatan kesepakatan antara serikat kerja karyawan dengan perusahaan terkait kebijakan waktu pembayaran upah.
			PT Karya Lestari memiliki prosedur penanganan kekerasan seksual dan peraturan perusahaan terkait norma-norma kesusilaan dan kesopanan.	Dari tahun 2021-2025 tidak terdapat pelaporan kekerasan seksual pada karyawan.				
9	Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	Mengurangi potensi tingkat kecelakaan kerja karyawan, Meningkatkan kesadaran Pentingnya penggunaan APD, meningkatkan kinerja perusahaan.	<p>Tahun 2021-2024 masih terdapat kecelakaan kerja karyawan meski jumlahnya fluktuatif dan pada tahun 2023 terdapat 3 karyawan mengalami kecelakaan kerja. Untuk Kesadaran Penggunaan APD mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari laporan kegiatan monitoring dan evaluasi penggunaan APD setiap bulan dimana karyawan selalu memakai APD ketika bekerja.</p> <p>Berdasarkan hasil audit FSC tahun 2024 terdapat mayor perihal tingkat kecelakaan kerja di PT KL dan Penggunaan APD yang belum sesuai dengan analisa resiko bahaya kerja sehingga PT KL menindaklanjutinya.</p>	Terdapat Prosedur K3 , Perencanaan dan pelaksanaan K3 yang belum efektif mencegah potensi terjadinya kecelakaan kerja.				Peninjauan kembali Prosedur K3, Peninjauan Kebijakan analisa potensi bahaya kerja serta peninjauan jenis APD sesuai dengan kegiatan dan potensi bahaya kerja serta penambahan perangkat /perlengkapan situasi tanggap darurat dan P3K
10	FPIC (Free, Prior, and informed Consent) PADIATAPA		PT. Karya Lestari dalam kegiatan pengelolaan Hutan telah melakukan PADIATAPA yaitu persetujuan sebelum memulai kegiatan penebangan, identifikasi keberadaan situs budaya, keberadaan kawasan lindung	Keberadaan situs budaya yang tidak diketahui oleh perusahaan dan kesulitan identifikasinya.				Komunikasi dan koordinasi dengan perangkat adat perihal keberadaan situs budaya sebelum dilakukan operasional dan penandaan bersama.

NO.	JENIS KEGIATAN/PROGRAM	PENILAIAN DAN IDENTIFIKASI MONITORING DAMPAK	TINJAUAN MANAGEMEN					TINDAK LANJUT
			KEGIATAN PEMANTAUAN	EVALUASI	PELIBATAN STAKEHOLDER LAIN	INFORMASI TEKNIK DAN ILMIAH	PERUBAHAN LINGKUNGAN, SOSIAL DAN EKONOMI	
11	Pelatihan/Peningkatan SDM	Meningkatkan kualitas SDM dan Kinerja perusa	Pelatihan /Peningkatan SDM merupakan program setiap tahun yang dibuat/disusun oleh setiap kepala bidang baik pelatihan internal maupun eksternal dan PT Karya Lestari sesuai kebutuhan perusahaan dan relate dengan perubahan dinamika kehutanan. Terhadap rencana tersebut dilakukan Monitoring realisasi pelatihan/peningkatan SDM dilakukan setiap tahun oleh bagian HRD/Personalia dan Umum. Berdasarkan hasil audit FSC tahun 2024 terdapat observasi perihai struktur P2K3 dimana mengharuskan adanya ahli K3 umum.	Realisasi pelatihan /peningkatan SDM rerata diatas 80 % . Kualitas SDM PT Karya Lestari sangat cukup untuk memenuhi kewajiban kebutuhan SDM untuk pengelolaan hutan diantaranya kebutuhan GANISPH, petugas pengelolaan lingkungan, operator SIM Kemenhut dan non kemenhut. Pada tahun 2023 terdapat kekurangan ahli K3 Umum karena pengunduran diri.				Pelatihan ahli K3 Umum sebagai pengganti kekosongan ahli K3 Umum
12	Identifikasi Masyarakat adat dan masyarakat lokal, Hak Adat, Hukum Adat	Berdasarkan Social Impact Assesment dan teridentifikasi keberadaanya PT Karya Lestari memiliki masyarakat adat dan masyarakat lokal , hukum adat dan perangkat adat yaitu Masyarakat kampung long beliu.	berdasarkan keberadaannya sejak tahun 2021-saat ini masyarakat adat dan masyarakat lokal kampung long beliu masih ada , hukum adat da perangkat adat masih berlaku.	Keberadaan masyarakat adat, hukum adat dan perangkat/organisasi adat masih berperan dalam menjaga keberadaan hutan PT Karya Lestari dan PT Karya Lestari masih memberikan akses terhadap hak-hak pemenuhan kebutuhan hidup yang berasal dari hutan.				Tetap menjaga hubungan baik dengan masyarakat adat kampung long beliu melalui kesepakatan yang telah ada.
13	Identifikasi HHBK	PT. Karya Lestari memiliki potensi HHBK yang bervariasi baik kelompok meranti dan non meranti dan HHBK unggulan lokal antara lain rotan, madu, dan pohon penghasil buah.	PT Karya Lestari belum memanfaatkan potensi HHBK untuk skala bisnis melalui Multiusaha Kehutanan. HHBK hanya dimanfaatkan oleh masyarakat untuk pemenuhan kebutuhan hidup.	Potensi HHBK yang berada di hutan belum dapat memastikan bernilai ekonomi tinggi untuk skala usaha .	UNMUL: Pemanfaatan hutan yang dilakukan PT Karya Lestari telah berlangsung cukup baik, namun perlu diperkaya dengan inovasi pengelolaan berbasis karbon dan kebijakan terbaru, sehingga perlu membangun kolaborasi dengan akademisi dari berbagai perguruan tinggi di Kalimantan Timur.			Perlu kerjasama dengan pihak luar terkait pemanfaatan HHBK yang ada di PT Karya Lestari.
14	Pembinaan Masyarakat Desa Hutan (PMDH)	Komponen Sosial Ekonomi Budaya: Membuka peluang berusaha , Peningkatan pendidikan masyarakat, Peningkatan pendapatan dan perekonomian lokal, dan peningkatan persepsi positif masyarakat terhadap keberadaan Perusahaan.	Membuka peluang berusaha masyarakat long beliu serta peningkatan pendapatan dan perekonomian lokal adalah dengan bekerjasama dalam bantuan kelompok kerajinan manik-manik, rotan, madu hutan dan ekowisata.	Kerjasama dengan kelompok tani madu hutan dan kelompok ekowisata/jasling tidak efektif dengan kondisi baik di masyarakat dan perusahaan sendiri sehingga perlu adanya perubahan kesepakatan terhadap kelompok tani tersebut.				Pembentukan kesepakatan baru antara PT Karya Lestari dengan ketua kelompok tani madu hutan dan ekowisata serta diketahui oleh pemerintah desa.
			Peningkatan pendidikan dilakukan dengan pemberian beasiswa, bantuan fasilitas transportasi anak sekolah, pemberian honor guru pendidikan, bantuan pembangunan fasilitas sekolah.	Program peningkatan pendidikan masyarakat long beliu oleh PT Karya Lestari cukup membantu program pembangunan kualitas SDM Kampung Long Beliu.				

NO.	JENIS KEGIATAN/PROGRAM	PENILAIAN DAN IDENTIFIKASI MONITORING DAMPAK	TINJAUAN MANAGEMEN					TINDAK LANJUT
			KEGIATAN PEMANTAUAN	EVALUASI	PELIBATAN STAKEHOLDER LAIN	INFORMASI TEKNIK DAN ILMIAH	PERUBAHAN LINGKUNGAN, SOSIAL DAN EKONOMI	
			Pemberian bantuan pembangunan sarana dan prasarana yang ada di desa long beliu, pengelolaan hutan dengan memperhatikan aspek lingkungan, pengakuan dan perlindungan terhadap situs budaya, pemberian kompensasi dapat meningkatkan persepsi positif terhadap perusahaan .	Persepsi positif penduduk terhadap lingkungan dan keberadaan perusahaan dapat dilihat dari tidak terjadi gangguan hutan dan tidak terdapat konflik antara perusahaan dengan masyarakat long beliu.				
15	Pengadaan Tenaga Kerja	Komponen Sosial Ekonomi Budaya: Peningkatan peluang bekerja bagi tenaga kerja lokal, Peningkatan pendapatan dan perekonomian lokal, dan peningkatan persepsi positif masyarakat terhadap keberadaan Perusahaan.	Peningkatan peluang kerja tenaga kerja lokal dengan penyerapan tenaga kerja yang berasal dari kalimantan timur.	Rata-rata Penyerapan tenaga kerja lokal dari tahun 2023-2025 (april) sebesar 57 % atau sebanyak 81 orang sehingga komposisinya lebih besar dari non lokal yang hanya 43 %.				Penyerapan tenaga kerja disesuaikan dengan kompetensi yang dibutuhkan perusahaan dan sesuai prosedur perekrutan karyawan baru.
			Dengan penyerapan tenaga kerja lokal berdampak pada adanya peningkatan pendapatan masyarakat lokal dan persepsi positif masyarakat terhadap keberadaan masyarakat.	Kebijakan pembayaran upah minimum /UMSK menunjukkan adanya pendapatan masyarakat untuk dapat hidup layak.		Peraturan daerah terkait UMR/UMSK	Pembayara Upah minimum mengikuti peraturan daerah terkait perubahan UMR setiap tahun.	
16	Pengelolaan Limbah B3	Kegiatan Operasional Perusahaan menghasilkan limbah B3 yang berdampak pada pencemaran tanah dan air.	PT Karya Lestari menghasilkan limbah B3 berupa limbah cair dan limbah padat. Limbah tersebut dikelola dengan kerjasama dengan pihak pengelola limbah yang terlisensi resmi . Berdasarkan hasil audit PHL Tahun 2023 PT Karya Lestari belum memiliki izin penyimpanan limbah B3 .	Pengelolaan Limbah B3 yang dikerjasamakan dengan pihak pengelola berjalan baik dalam 1 tahun terdapat pengangkutan limbah 1-2 X sesuai dengan jumlah limbah B3 tersimpan dan masa simpan. Izin penyimpanan limbah B3 belum selesai dikarenakan adanya perubahan sistem perizinan dari daerah menjadi kewenangan pusat.		Perubahan regulasi sesuai PP no 22 tahun 2021 yaitu izin penyimpanan Limbah B3 yang berupa rincian teknis wajib diintegrasikan dengan dokumen lingkungan dan regulasi perihal peraturan pengelolaan lingkungan dalam sistem pelaporan elektronik SPEED untuk Limbah B3		PT Karya Lestari telah mengintegrasikan rincian teknis penyimpanan limbah B3 dalam dokumen Lingkungan dengan No 784 tahun 2024, dan pelaporan pengelolaan limbah dengan Sistem Informasi SPEED.
17	Pengelolaan dan Pemantauan NKT	Hasil assesment di areal PT Karya Lestari terdapat NKT 1,2,3,4,5 dan 6	PT Karya Lestari melakukan Pemantauan terhadap nilai NKT 1,2,3,4 dan 5. Berdasarkan hasil audit tahun 2024 masih terdapat gangguan pada Sungai Keluh sebagai dampak dari aktivitas pembuatan infrastruktur jalan dan camp sehingga diperlukan tindakan perbaikan.	Kegiatan pengelolaan dan pemantauan NKT memerlukan penyesuaian dengan perubahan yang ada sehingga diperlukan perubahan dokumen NKT.	Berdasarkan hasil pelibatan dari akademis Tim Pakar HCV UNMUL Bapak Rustam yaitu PT Karya Lestari teridentifikasi adanya IFL yang masuk dalam NKT 2.1 sehingga perlu memasukkan keberadaan IFL tersebut dalam dokumen NKT . Selain itu juga terdapat pelibatan dari NGO YKAN	Berdasarkan Overlay Peta Global Forest Watch dengan areal PT Karya Lestari terdapat keberadaan IFL sehingga perlu dimasukkan dalam Dokumen HCV. Selain itu ada perubahan regulasi pemerintah perihal jenis satwa yang dilindungi , perubahan IUCN Redlist dan lampiran /appendix CITES.	Terdapat perubahan kondisi sosial, ekonomi dan budaya pada kampung long beliu sejak tahun 2016-2023 sehingga berpengaruh terhadap keberadaan NKT 5,6 dan pengelolaan serta pemantauan NKT 5 dan 6.	PT Karya Lestari melakukan pembaharuan dokumen NKT pada Desember 2023.

NO.	JENIS KEGIATAN/PROGRAM	PENILAIAN DAN IDENTIFIKASI MONITORING DAMPAK	TINJAUAN MANAGEMEN				TINDAK LANJUT
			KEGIATAN PEMANTAUAN	EVALUASI	PELIBATAN STAKEHOLDER LAIN	INFORMASI TEKNIK DAN ILMIAH	

Siti Mardiana, S.Hut
Kabag Perencanaan Hutan

Kaharuddin, S.Hut
Direktur Produksi